

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER DAN JARINGAN DASAR SISWA SMK

Saldy Tahulending¹, Parabelem Tinno Dolf Rompas², Alfrina Mewengkang³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado

²Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pasca Sarjana,
Universitas Negeri Manado

e-mail: ¹saldytahulending@gmail.com, ²parabelemrompas@unima.ac.id,
³mewengkangalfrina@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh dari pembelajaran daring terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X TKJ SMK Yadika Manado. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian Nonequivalent Control Group Design dengan populasi sebanyak 44 orang siswa kelas X SMK Yadika Manado dan sampel berjumlah 44 orang yang dibagi kedalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing berisi 22 siswa. Berdasarkan data hasil post-test diperoleh $t_{hitung} = 2,291 < t_{tabel} 2,011$, hal ini menunjukkan bahwa tidak cukup bukti untuk menerima H_0 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X TKJ SMK Yadika Manado.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Penelitian Eksperimen, *Nonequivalent Control Group Design*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Corona Virus Diseases-19 atau COVID-19 mengejutkan dunia pada tahun 2022. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China dan kemudian menyebar keseluruh dunia sehingga menyebabkan berbagai perubahan disemua lini kehidupan. COVID-19 ini kemudian menjadi pandemi. Wabah COVID-19 ini mempengaruhi banyak sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Covid-19 telah membawa perubahan drastis dalam sistem pendidikan diseluruh dunia (Nambiar, 2020). Agar pendidikan tetap berjalan, lembaga pendidikan harus cepat beradaptasi dengan situasi dan beralih ke pembelajaran *online*. Di bawah kondisi global ini, metode pembelajaran alternatif diterapkan, seperti penggunaan platform pembelajaran *online* (Xhelili dkk, 2021).

Pandemi COVID-19 berpengaruh disemua lini kehidupan manusia, terlebih dibidang pendidikan. Proses pembelajaran yang tadinya berbentuk tatap muka secara langsung disekolah ataupun universitas, dipaksa menjadi pertemuan secara online. Perkuliahan *online* atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses

pembelajaran(Zhafira dkk, 2020). Pembelajaran daring bisa menjadi salah satu cara untuk tetap melaksanakan pembelajaran disemua lini institusi pendidikan tanpa harus kehilangan esensi pembelajaran yang sesungguhnya antara tenaga pengajar dan peserta didik baik siswa maupun mahasiswa. Pembelajaran online ini membawa pengaruh positif dan negative untuk dunia pendidikan. Sementara teknologi membuat segalanya dapat diakses dan lebih mudah, namun masih banyak juga siswa yang kesulitan mengakses internet. Hal ini menyebabkan masalah pada kehadiran dan partisipasi dalam pembelajaran online sehingga tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan (Nambiar, 2020)

Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia (Mamuaja dkk, 2022).

Untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 diperlukan kerjasama semua pihak dalam mengatasinya (Pikiran-Rakyat.com, 2020). Untuk mengurangi penyebaran COVID-19 maka semua kegiatan yang melibatkan kerumunan masyarakat serentak dihentikan seperti berkumpul ditempar olahraga, berkumpul dimall, bahkan kerumunan dipasar tradisional. Semua pekerja kantoran juga diinstruksikan untuk melakukan pekerjaan dari rumah masing-masing yang kemudian dikenal dengan istilah *Work From Home* (WFH). Hal ini pula tentu berlaku dibidang pendidikan. *Learning From Home* merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal di Indonesia. Banyak pelajar dan guru belum terbiasa dengan *Learning From Home* yang dilakukan secara daring (KBRI Hanoi, 2020).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari CNN, upaya yang dilakukan dari dunia pendidikan untuk membantu menghentikan penyebaran virus COVID-19 yaitu dengan menghentikan semua bentuk pembelajaran tatap muka. Upaya untuk mengalihkan pembelajaran kedalam bentuk daring mendapat tanggapan positif dari UNESCO sehingga peserta didik yang ada dimanapun bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh dan tidak meninggalkan pembelajaran. Dengan terlaksananya pembelajaran dalam jaringan ini maka dalam pelaksanaan pembelajaran tenaga pengajar merupakan unsur penting untuk mengendalikan proses pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan (daring) ini juga merupakan implementasi dari revolusi pendidikan dalam revolusi industry 4.0 dimana proses pembelajaran seperti ini bukan suatu hal yang mustahil untuk dilakukan mengingat akses akan teknologi susah tidak terbatas.

Ciri dari pembelajaran *online* atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya (Banggur dkk, 2018). Penerapan pembelajaran daring dapat dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga ke perguruan tinggi. Dengan

diterapkannya pembelajaran daring, ada beberapa sekolah yang sudah sering merapkan sistem pembelajaran ini, namun ada juga sekolah yang baru pertama kali menerapkan pembelajaran ini sehingga mengakibatkan pendidik yang biasanya mengajar secara tatap muka dikelas, beralih ke pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran virtual. Dengan melihat keadaan ini, ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu ada pendidik yang belum melek teknologi sehingga sulit dalam pembelajaran daring. Hal ini akan berimbas pada peserta didik yang tidak menerima secara utuh materi pembelajaran yang seharusnya dipelajari.

Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun membayar. Pembelajaran daring menggunakan media internet dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring menggunakan metode pembelajaran yang mengkolaborasikan adanya belajar mandiri serta adanya umpan balik. Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran daring memberikan solusi praktis untuk masalah-masalah yang dihadapi. Beberapa manfaat yang dimiliki dengan menggunakan pembelajaran daring seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja (Sobron dan Bayu, 2019).

KAJIAN TEORI

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran, seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan Undang-undangan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik serta dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Didunia pendidikan, guru mengajar agar peserta didik bisa mengetahui apa yang tidak diketahui, sehingga peserta didik bisa memahami serta menguasai isi pembelajaran. Penguasaan peserta didik dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, pembelajaran bukan hanya menjadi pekerjaan guru namun juga merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik (Rahyubi, 2014). Sedangkan menurut (Susanto, 2013), pembelajaran merupakan proses agar supaya peserta didik dapat belajar sesuatu dengan baik. Sedangkan menurut (Setiawan, 2017), pembelajaran merupakan rangkaian sebuah proses, baik proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pembelajaran yang bertujuan untuk membagikan atau memberikan pengetahuan kepada peserta didik bisa dikatakan sebuah sistem karena rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah untuk mencapai tujuan yang disebutkan. Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan mentranfer ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik yang dilakukan melalui interaksi yang ada serta dalam rangkaian kegiatan ini, diberikan bimbingan yang terencana untuk bisa mengkondisikan dan merangsang peserta didik sehingga proses belajar bisa berlangsung dengan baik. Dalam proses pembelajaran ini, guru dituntut untuk menggunakan pembelajaran yang inovatif agar bisa meningkatkan semangat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari pengertian-pengertian ini bisa disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjalin antara peserta didik dan pendidik dimana interaksi ini bertujuan untuk mentransferkan informasi dan pengetahuan untuk peserta didik. dalam proses interaksi ini terdapat kegiatan pemberian materi pembelajaran, membagi informasi pengetahuan, kegiatan pembimbingan, serta memberika semangat agar siswa dapat termotivasi untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah daring merupakan akronim dari dalam jaringan yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015). Kata daring adalah singkatan dari dalam jaringan, merupakan aktivitas yang dilakukan melalui sistem jaringan internet. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran daring menggunakan media multimedia dan komunikasi, virtual, teks online, cd room, streaming video dan pesan suara. Thorme dalam Kurtarto (2017) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*. Sementara itu Rosenberg dalam (Alimuddin dan Nadjib, 2015) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. (Isman, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.

Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instrukturanya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron dan Bayu, 2019).

Dari pengertian-pengertian ini bisa disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajarna yang bis dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan

memanfaatkan media elektronik dan internet sehingga memudahkan untuk berlangsungnya interaksi antara peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan hasil evaluasi Kemdikbud, pembelajaran online dilakukan oleh dosen dan siswa berjalan cukup efektif meskipun perubahan terjadi dalam waktu yang relatif singkat (Hamid dkk, 2020). Ada 33,51% siswa yang mampu memahami materi pembelajaran online; 30,90% memahami materi dengan baik; dan 5,64% memahami materi dengan sangat baik. Hasil evaluasi juga menyebutkan bahwa sebanyak 25,34% mahasiswa menyatakan bahwa dosen mampu menyampaikan materi kuliah secara online; 45,56% dari dosen menyampaikan materi kuliah dengan baik; dan 15,84% dosen menyampaikan materi perkuliahan sangat baik (Hamid dkk, 2020).

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang. Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang terjadi yang berdasarkan perubahan aspek kognitif, perubahan aspek afektif, serta perubahan aspek psikomotor yang terjadi kepada siswa setelah melewati proses intraksi pembelajaran dengan pendidik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat bermacam-macam. Namun secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan factor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April tahun 2021 yaitu pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di SMK Yadika Manado. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Yadika Manado yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 50 orang sedangkan sampel berjumlah 50 siswa. Kelas kemudian dibagi menjadi 2 kelas yaitu 25 siswa di kelas X TKJ 1 sebagai kelas eksperimen, dan 25 siswa di kelas X TKJ 2 sebagai kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan rincian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a) Melakukan observasi di sekolah.
 - b) Mengambil sampel.
 - c) Menyusun RPP, perangkat pengajaran, serta perangkat tes.
 - d) Menyiapkan bahan ajar.
2. Pelaksanaan eksperimen
 - a) Dilakukan *Pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.
 - b) Proses belajar mengajar dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan tanpa perlakuan pada kelas kontrol.
 - c) *Post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah pembelajaran berakhir.
3. Akhir
Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari kedua kelompok kelas diuji dengan menggunakan pengujian sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Dalam pendeskripsian data digunakan statistik deskriptif yang mencakup tabel distribusi frekuensi, perhitungan mean-median-modus yang digambarkan dalam histogram, serta simpangan baku.

2. Pengujian Prasyarat

Dalam pengujian normalitas data dapat diuji dengan menggunakan metode Liliefors (uji kecocokan *Kolmogorov-Smirnov*).

$$\{ L_{hitung} = \text{nilai terbesar dari } |f(z_i) - s(z_i)| \}$$

Dengan taraf signifikan 5% (0.05), nilai terbesar $|f(z_i) - s(z_i)|$ atau L_{hitung} dibandingkan dengan nilai L_{tabel} pada tabel Liliefors.

Dengan kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ Tolak H_1 (terima H_0);

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ Tolak H_0 (terima H_1).

H_0 : Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari sampel yang tidak berdistribusikan normal

Jika diperoleh bahwa data berdistribusi normal, kemudian akan dilakukan pengujian homogenitas. Pada pengujian homogenitas digunakan rumus Uji Fisher (Sudjana, 2004).

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2},$$

bila $s_1^2 > s_2^2$ dengan taraf nyata signifikansi adalah 0,05

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata atau uji t (Sudjana, 2004).

$$t = \frac{(x_1 - x_2)}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan varians sampel

$$s_p^2 = \frac{(n_1 - 1) + S_1^2 + (n_2 - 1) + S_1^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

x_1 = Rata-rata nilai posttes kelas eksperimen

x_2 = Rata-rata nilai posttes kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol.

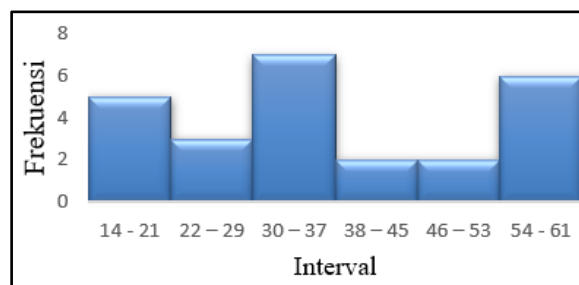
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari dua kelas yaitu kelas X TKJ 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKJ 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 25 siswa. Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Jaringan Dasar.

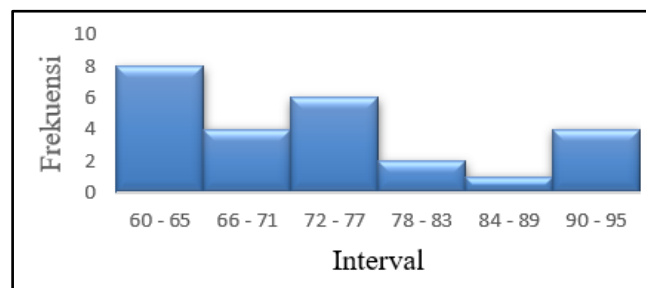
1. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data yang digunakan diambil dari data kelas X TKJ 2 yang merupakan kelas kontrol. Data diolah dengan Aplikasi Microsoft Excel 2013 dan data yang diolah adalah data dari 25 orang siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* diperoleh hasil yaitu mean 37,5 modus 30, median 31,357. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa modus lebih kecil dibandingkan dengan harga median ($Mo < Me$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas kontrol lebih banyak dibawah nilai rata-rata. Pada pengelompokkan data, data dibagi kedalam tiga bagian yaitu skor *pre-test* tinggi sejumlah 8% dengan skor 38 sampai dengan 45, kemudian skor *pre-test* menengah sejumlah 20% dengan skor 14 sampai dengan 21, dan skor *pre-test* rendah sejumlah 28% dengan skor 30 sampai dengan 37. Histogram data *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 4. 1 Histogram Data *Pre-test* Kelas Kontrol

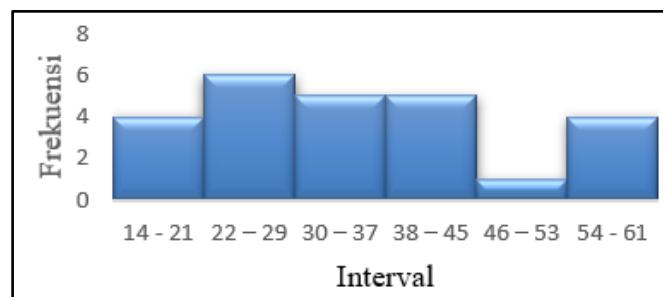
Data yang digunakan diambil dari data kelas X TKJ 2 yang merupakan kelas kontrol. Data diolah dengan Aplikasi Microsoft Excel 2013 dan data yang diolah adalah data dari 25 orang siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data *post-test* diperoleh hasil yaitu mean 73,54, modus 75, median 65,875 standar deviasi 11,163, dan varians 124,60. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa modus lebih besar dibandingkan dengan harga median ($Mo > Me$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol lebih banyak diatas nilai rata-rata. Pada pengelompokkan data yang ada, data dibagi kedalam tiga bagian yaitu skor *post-test* tinggi sejumlah 32% dengan skor 60 sampai dengan 65, kemudian skor *post-test* menengah sejumlah 24% dengan skor 72 sampai dengan 77, dan skor *post-test* rendah sejumlah 4% dengan skor 84 sampai dengan 89. Histogram data *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Data *Post-Test* Kelas Kontrol

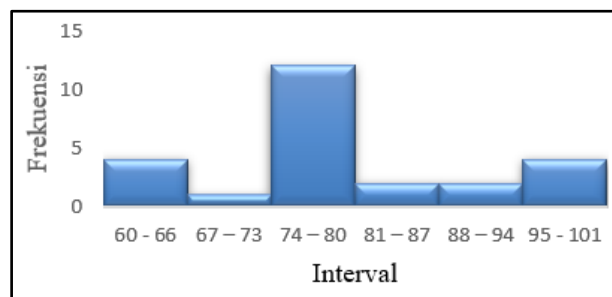
2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data yang digunakan diambil dari data kelas X TKJ 1 yang merupakan kelas eksperimen. Data diolah dengan Aplikasi Microsoft Excel 2013 dan data yang diolah adalah data dari 25 orang siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* diperoleh hasil yaitu mean 35,1, modus 25, median 27,99, standar deviasi 15,930, dan varians sebesar 235,18. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa modus lebih kecil dibandingkan dengan harga median ($Mo < Me$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen lebih banyak dibawah nilai rata-rata. Pada pengelompokkan data yang ada, data dibagi kedalam tiga bagian yaitu skor *pre-test* tinggi sejumlah 4% dengan skor 51 sampai dengan 59, skor *pre-test* menengah sejumlah 16% dengan skor 15 sampai dengan 23, dan skor *pre-test* rendah sejumlah 24% dengan skor 24 sampai dengan 32. Histogram data *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Data yang digunakan diambil dari data kelas X TKJ 1 yang merupakan kelas eksperimen. Data diolah dengan bantuan Aplikasi Microsoft Excel 2013 dan data yang diolah adalah data dari 25 orang siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* diperoleh hasil yaitu mean 79,52, modus 75, median 72,5, standar deviasi 125,49, dan varians sebesar 11,202. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa modus lebih besar dibandingkan dengan harga median ($Mo > Me$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen lebih banyak diatas nilai rata-rata. Pada pengelompokan data yang ada, data dibagi kedalam tiga bagian yaitu skor *post-test* tinggi sejumlah 48% dengan skor 74 sampai dengan 80, kemudian skor *post-test* menengah sejumlah 16% dengan skor 60 sampai dengan 66, dan skor *post-test* rendah sejumlah 8% dengan skor 81 sampai dengan 87. Histogram *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Post-test Kelas Eksperimen

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistic inferensial untuk data *pre-test* maupun *post-test* yaitu dengan menguji perbedaan dua rata-rata (Usman & Akbar, 2009). Pengujian hipotesis dilakukan jika data dari kedua sampel berdistribusi normal serta memiliki data yang homogen. Jika kedua syarat telah dipenuhi, maka dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha : 0,05$; $dk = n_1 + n_2 - 2$)

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha : 0,05$; $dk = n_1 + n_2 - 2$)

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada data *pre-test* kelas eksperimen dan data *pre-test* kelas kontrol dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 1,0548$ dan hasil $t_{tabel} = 2,011$. Dengan hasil yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga tidak cukup bukti untuk menerima H_1 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian uji t pada data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,291$ dan hasil $t_{tabel} = 2,011$. Dengan hasil yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga tidak cukup bukti untuk menerima H_0 sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan yang ada terutama pada perhitungan *post-test* diperoleh bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran daring terhadap hasil belajar Komputer dan Jaringan Dasar siswa kelas X TKJ SMK Yadika Manado.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran daring terhadap hasil belajar Komputer dan Jaringan Dasar siswa kelas X TKJ SMK Yadika Manado. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas X TKJ 1 sebagai kelas eksperimen dimana pembelajarannya menggunakan model pembelajaran daring dengan aplikasi pendukung yaitu Google Meet, Edmodo, Quizizz, dan WA Grup. Sedangkan kelas X TKJ 2 sebagai kelas kontrol melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom dan WA Grup. Masing-masing kelas beranggotakan 25 siswa. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrument tes. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran. Soal tes pilhan ganda berjumlah 40 soal dengan 5 pilihan jawaban. Setelah diperoleh data hasil tes siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka peneliti melakukan analisis data tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Dari pengujian normalitas data diperoleh bahwa data dari kedua kelas adalah normal serta dari hasil pengujian homogenitas data, data dari kedua kelas dikatakan homogen atau sama. Setelah data dari masing-masing sampel terbukti homogen dan berdistribusi normal maka data tersebut dapat diolah dengan uji statistik yaitu dengan uji-t. Dari pengujian pada data *pre-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,0548 < t_{tabel} 2,011$. Jadi $t_{hitung} = 1,0548$ ini menunjukkan bahwa nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas tidak ada perbedaan. Sedangkan untuk data *post-test* diperoleh $t_{hitung} = 2,291 < t_{tabel} 2,011$. Hal ini berarti nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran daring terhadap hasil belajar Komputer dan Jaringan Dasar siswa kelas X TKJ SMK Yadika Manado dapat dibuktikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan untuk nilai *post-test* diperoleh $t_{hitung} = 2,291 < t_{tabel} 2,011$. t_{tabel} diperoleh dengan dk (derajat kebebasan) $= n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 = 48$ dengan taraf kesalahan (α) $= 0.05$. Ini menunjukkan bahwa tidak cukup bukti untuk menerima H_0 , maka H_1 diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai *post-test* pada kelas eksperimen (O_1) dan kelas kontrol (O_3) memiliki perbedaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Yadika Manado dapat dibuktikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., & Nadjib, M. (2015). Intensitas Penggunaan E-learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 387-398.
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP -*

- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152–165.
- Bilfaqih, H & Qomarudin, M, N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Hamid, R., Sentryo, I., & Hasan, S. (2020). Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>
- Mamuaja, M. P., Tambingon, H. N., Rotty, V. N. J., & Pratasik, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Komputer dan Jaringan Dasar Siswa Kelas VIII SMP Katolik Stella Maris Tomohon. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4458-4469.
- Nambiar, D. (2020). The impact of online learning during COVID-19: students' and teachers' perspective. *The International Journal of Indian Psychology*, 8(2), 783-793.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Penerbit Nusa Media.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada mmedia Group.
- Xhelili, P., Ibrahim, E., Ruci, E., & SHEME, K. (2021). Adaptation and Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic by Albanian University Students. *International Journal on Studies in Education*, 3(2), 103–111.
<https://doi.org/10.46328/ijonse.49>
- Zhafira, N. H., Yenny, E., & Chairiyaton. (2020). Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.